

**PENGARUH *INVENTORY INTENSITY*, UMUR PERUSAHAAN DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
*TAX AVOIDANCE***

Fania Nurinayatillah
Universitas Pamulang
faniainayatillah@gmail.com

Sri Agustini
Universitas Pamulang
dosen00535@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the influence of inventory intensity, company age, and institutional ownership on tax avoidance. This quantitative study uses secondary data derived from the annual financial reports of consumer non-cyclical companies for the years 2021 to 2025. The sample selection was determined using a purposive sampling method, resulting in 26 companies as research objects. Data analysis was carried out using panel data regression analysis. Data testing was performed using the E-Views 12 application. The results show that inventory intensity, company age, and institutional ownership simultaneously influence tax avoidance. Inventory intensity partially influences tax avoidance. Company age partially has no effect on tax avoidance. Institutional ownership partially influences tax avoidance.

Keywords: *Inventory Intensity, Company Age, Institutional Ownership, Tax Avoidance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh *Inventory Intensity*, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* pada tahun 2021 sampai 2025. Pemilihan sampel pada penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 26 perusahaan sebagai objek penelitian. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan bantuan Aplikasi *E-Views 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Inventory Intensity*, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Secara parsial *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Secara parsial Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Secara

parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: *Inventory Intensity*, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, *Tax Avoidance*.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia pada saat ini berjalan di tengah situasi dunia yang tidak menentu. Banyak Negara mengalami perlambatan ekonomi, nilai tukar ikut berfluktuasi, dan harga-harga komoditas global cenderung tidak stabil. Namun, di tengah ketidakpastian itu, Indonesia justru mampu menunjukkan ketahanan ekonomi yang cukup kuat. Dikutip berdasarkan *website* resmi dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2025), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan III tahun 2025 tercatat 5,04% secara tahunan (*yoy*). Pertumbuhan ini terutama didorong oleh konsumsi rumah tangga yang tetap stabil serta kenaikan investasi di dalam negeri. Pemerintah juga menegaskan bahwa capaian tersebut menjadi bukti bahwa ekonomi Indonesia masih tangguh meskipun tekanan global terus berlangsung, sehingga diperlukan dukungan kebijakan fiskal yang kuat melalui optimalisasi penerimaan pajak. Perkembangan ekonomi global yang tidak stabil, peran pajak menjadi semakin terasa penting. Indonesia sangat bergantung pada penerimaan pajak untuk menjaga keuangan negara tetap sehat, melanjutkan pembangunan, serta mendukung berbagai program pemulihan ekonomi. Menurut laporan Kementerian Keuangan, penerimaan pajak hingga Semester I tahun 2025 sudah mencapai sekitar Rp1.420 triliun atau 58% dari target tahunan. Dikutip berdasarkan *website* resmi dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tahun (2025). Capaian ini menunjukkan bahwa kekuatan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak dan kemampuan pemerintah menjaga penerimaan pajak tetap stabil. Ketika penerimaan pajak kuat, pemerintah memiliki ruang yang lebih besar untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Perusahaan sering menganggap pajak sebagai beban karena mengurangi laba bersih yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha. Kondisi ini membuat banyak perusahaan berupaya mengelola beban pajaknya agar tidak terlalu tinggi.

Salah satu strategi yang dilakukan adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu upaya meminimalkan kewajiban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum (Saragih., 2023). Praktik ini merupakan bagian dari manajemen pajak yang bersifat legal, tetapi sering mendapat perhatian karena menunjukkan upaya perusahaan menekan kewajiban pajak demi mempertahankan keuntungan. Berbagai faktor dapat memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Perbedaan karakteristik perusahaan membuat setiap perusahaan memiliki kemampuan dan insentif yang berbeda dalam mengelola beban pajaknya. Beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan praktik ini antara lain intensitas persediaan perusahaan (*inventory intensity*), umur perusahaan, serta tingkat kepemilikan institusional. Ketiga faktor tersebut dianggap dapat mencerminkan kondisi operasional, pengalaman bisnis, dan kualitas pengawasan terhadap manajemen, sehingga menarik untuk diteliti lebih jauh dalam konteks penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Fenomena *Tax Avoidance* PT Indofood Sukses Makmur (INDF) dilaporkan terlibat dalam praktik penghindaran pajak senilai Rp 1,3 miliar di Indonesia. Mereka dilaporkan melakukan strategi ini dengan membentuk entitas baru dan mentransfer aset, utang, dan operasional divisi mie ke PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP). Akibatnya, total aset PT Indofood Sukses Makmur (INDF) meningkat dari Rp 170 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp 180 triliun pada tahun 2022. Demikian pula, total penjualan meningkat dari Rp 99 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp 110 triliun pada tahun 2022 (Candra & Febyansyah, 2023). Kasus yang dialami ini terdapat dalam putusan Mahkamah Agung No. 117/B/PK/Pjk/2020 tanggal 13/05/2020 bahwa dalam hal ini perkaranya merujuk pada hal retur pembayaran PPh atas pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan. Kemudian, pihak Indofood mengemukakan kepada Pajak permohonan SKB PPh untuk pemindahan hak atas tanah dan/atau bangunan. Namun ditolak, Majelis hakim menyetujui putusan Dirjen Pajak itu dengan mempertimbangkan salah satunya transaksi pemindahan harta berwujud tanah dan/ atau bangunan dalam rangka ekspansi usaha tidak dikecualikan dari hutang pajak penghasilan menurut Pasal 5 PP Nomor 71 Tahun 2008. Fenomena yang terjadi pada PT Indofood Sukses

Makmur Tbk. Kasus tersebut dapat dijadikan fenomena penelitian karena menunjukkan bagaimana salah satu perusahaan besar di Indonesia, yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, diduga melakukan praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Dalam peristiwa itu, pajak atas pengalihan aset yang seharusnya dikenakan PPh menjadi tidak dibayarkan karena aset tersebut dialihkan terlebih dahulu ke anak perusahaan baru yang mereka dirikan. Dengan cara ini, beban pajak yang seharusnya timbul menjadi hilang. Praktik seperti ini tergolong sebagai *tax avoidance* karena memanfaatkan celah aturan untuk mengurangi kewajiban pajak tanpa melanggar hukum secara langsung. Adapun Faktor-faktor yang mendasari *Tax Avoidance*, yaitu *Inventory Intensity*, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Institusional. Faktor pertama yang mendorong terjadinya *Tax Avoidance* adalah *Inventory Intensity*. *Inventory intensity* merujuk pada seberapa besar dana perusahaan ditempatkan dalam bentuk persediaan. Ketika jumlah persediaannya tinggi, biaya yang harus ditanggung perusahaan juga meningkat mulai dari biaya penyimpanan, perawatan, hingga pengelolaan. Situasi seperti ini membuat perusahaan cenderung lebih hati-hati dan kadang lebih agresif dalam mengelola beban pajak, karena semakin besar persediaan, semakin besar pula biaya yang memengaruhi kewajibannya (Yunie, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Rosandi, 2022) mengungkapkan bahkan *Inventory Intensity* atau Tingkat Persediaan memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* karena perusahaan berpotensi memanfaatkan tingginya biaya terkait persediaan untuk menekan laba dan mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Dengan demikian, intensitas persediaan yang tinggi dapat mendorong terjadinya praktik penghindaran pajak. Di sisi lain penelitian (Amri, 2023) menyatakan bahwa *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Faktor kedua yang mendorong terjadinya *Tax Avoidance* adalah Umur Perusahaan. Umur Perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan mampu bertahan dan berkembang sejak pertama kali beroperasi. Perusahaan yang telah berjalan lebih dari 5–10 tahun biasanya dianggap lebih mapan karena sudah melewati berbagai tantangan dan memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan kegiatan usahanya (Nurdayati, 2021). Pengalaman

panjang tersebut juga membuat perusahaan lebih terlatih dalam mengelola kewajiban pajaknya karena mereka sudah memahami berbagai strategi dan cara untuk menekan beban pajak berdasarkan pengalaman sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah, 2021) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Karena Perusahaan yang lebih lama berdiri umumnya lebih memahami cara mengelola pajak seiring dengan pengalaman yang lebih banyak. Akan Tetapi penelitian (Putri., 2023) mengatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Faktor Ketiga yang mendorong *Tax Avoidance* adalah Kepemilikan Institusional. Kepemilikan Institusional Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga seperti pemerintah, bank, dan institusi keuangan yang memiliki wewenang untuk mengawasi manajemen (Iqbal., 2022). Semakin besar porsi kepemilikan dari institusi tersebut, pengawasan terhadap perusahaan biasanya semakin kuat, tetapi hal ini juga dapat mendorong manajemen untuk lebih menekan beban pajak sehingga peluang terjadinya *tax avoidance* ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Maulina & Mu'arif, (2024) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Karena Investor institusional biasanya ingin perusahaan menghasilkan laba yang maksimal. Tekanan ini membuat manajemen mencari cara untuk mengurangi biaya, salah satunya dengan menekan beban pajak. Akhirnya, perusahaan jadi lebih aktif melakukan *Tax Avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Oktaviani, 2021) mengungkapkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian-penelitian sebelumnya sebenarnya sama-sama membahas faktor-faktor yang dapat memengaruhi *tax avoidance*, dan beberapa di antaranya juga menggunakan variabel yang sejalan dengan penelitian penulis, seperti *inventory intensity*, umur perusahaan, atau kepemilikan institusional. Namun, setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda-beda, misalnya meneliti *capital intensity*, profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, risiko perusahaan, hingga strategi bisnis, bahkan ada yang memasukkan variabel moderasi. Perbedaan objek dan periode penelitian juga membuat temuan yang dihasilkan beragam. Oleh karena itu, penelitian penulis berusaha mengisi celah

tersebut dengan menggabungkan ketiga variabel tersebut secara bersamaan untuk melihat pengaruhnya terhadap *tax avoidance* berdasarkan data yang digunakan. Melihat berbagai temuan pada penelitian sebelumnya, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penulis juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap tingkat *tax avoidance*.

TELAAH LITERATUR

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan cara legal yang digunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam aturan perpajakan sehingga pajak yang harus dibayar bisa lebih kecil tanpa melanggar hukum (Handayani & Murniati, 2023). Menurut (Fazilah *et al.*, 2024) tingkat *tax avoidance* dihitung menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) karena metode ini paling sering digunakan di penelitian-penelitian sebelumnya. Jika nilai ETR suatu perusahaan rendah, artinya perusahaan membayar pajak lebih sedikit dibandingkan laba yang dihasilkan, sehingga tingkat *tax avoidance*-nya dianggap tinggi. Cara ukur ini digunakan karena *tax avoidance* biasanya menjadi strategi legal perusahaan untuk mengatur kewajiban pajaknya agar keuntungan tetap maksimal. Berdasarkan hal tersebut, *tax avoidance* dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Inventory Intensity

Inventory intensity menunjukkan seberapa besar porsi aset perusahaan yang dialokasikan untuk persediaan, sehingga menjadi gambaran efisiensi pengelolaan barang yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan menempatkan banyak dana pada persediaan, biaya penyimpanan dan perawatan akan meningkat, sehingga dapat menurunkan laba dan pada akhirnya mengurangi beban pajak yang harus dibayar (Tantika *et al.*, 2023). Karena itu, *inventory intensity* biasanya diukur dengan

membandingkan jumlah persediaan terhadap total aset perusahaan. *Inventory intensity* dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus berikut:

$$INV = \frac{\text{Jumlah Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menggambarkan berapa lama sebuah perusahaan telah berdiri dan mampu bertahan dalam persaingan bisnis. Perusahaan yang sudah beroperasi lebih lama biasanya memiliki pengalaman lebih banyak dalam menyusun dan mengungkapkan laporan keuangan, terutama setelah terdaftar di BEI karena mereka wajib mempublikasikan informasi keuangannya kepada publik. Dengan mengetahui umur perusahaan, kita bisa melihat seberapa stabil dan berpengalaman perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya (Ziliwu & Ajimat, 2021). Menurut (Triyani & Richie, 2023) Umur Perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus berikut

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Terdaftar Di BEI}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah bagian saham perusahaan yang dipegang oleh lembaga seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, atau investor besar lainnya. Karena mereka memiliki modal dan kepentingan yang besar, kehadiran pemilik institusi biasanya membuat manajemen lebih berhati-hati dan ikut menjaga agar perusahaan tetap berjalan baik dan menghasilkan laba (Fajarani, 2021). Pemilik institusional juga bisa mendorong perusahaan memakai strategi pajak yang lebih efisien selama tetap sesuai aturan. Besarnya kepemilikan institusional dihitung dari persentase saham yang dimiliki institusi dibandingkan dengan seluruh saham perusahaan, sebagaimana digunakan dalam penelitian (Wulansari & Nugroho, 2023). Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh atau hubungan antara variabel *Inventory Intensity*, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. Dalam analisis data, penelitian ini menerapkan regresi linier berganda untuk mengolah data yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2025. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh proses mulai dari mencari data, mengolah, sampai menganalisis hasilnya dilakukan selama masa penyusunan skripsi, dimulai sejak tahap pembuatan proposal hingga penelitian selesai. Waktu penelitian mencakup kegiatan membaca referensi, memilih sampel perusahaan, mengumpulkan data, dan menyusun hasil penelitian secara keseluruhan. Penelitian ini menguji tentang pengaruh *Inventory Intensity*, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dengan alamat Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan (atau objek penelitian) yang memenuhi kriteria tertentu sebagai objek studi misalnya semua perusahaan publik di BEI dalam periode tertentu (Rimbawan & Kamaluddin, 2025) Karena sulit meneliti setiap perusahaan dalam populasi besar, peneliti memilih sebuah sampel yaitu sebagian kecil dari populasi yang dianggap mewakili keseluruhan populasinya (Mushofa *et al.*, 2024) Dengan cara ini, hasil analisis pada sampel diharapkan mencerminkan kondisi umum populasi, tetapi memungkinkan peneliti bekerja lebih efisien dalam hal waktu, biaya, dan data. Populasi pada penelitian kuantitatif merupakan area generalisasi yang mencakup

objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan sehingga memberikan gambaran yang lebih kecil namun tetap merefleksikan kondisi populasi secara umum (Suriani *et al.*, 2023). Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dan dianggap mampu mewakili keseluruhan karakteristik populasi. Menurut (Hulu & Hanah, 2024), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *non cyclical*s yang terdaftar di IDX 2021 – 2025
2. Mempublikasi laporan keuangan periode 2021 – 2025
3. Menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan selalu laba selama periode amatan
5. Memiliki kelengkapan variabel penelitian

Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Metode ini dipakai untuk menguji apakah variabel-variabel bebas tersebut benar-benar memiliki pengaruh terhadap variabel yang diteliti (Sehangunaung *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, model regresi berganda dinyatakan sebagai:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Pada rumus tersebut, Y adalah variabel dependen yang ingin diprediksi, α merupakan konstanta, sedangkan β_1 , β_2 , dan β_3 menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) terhadap Y. Komponen e adalah *error*, yaitu faktor-faktor lain yang tidak ikut diukur namun dapat memengaruhi hasil. Melalui regresi linier berganda, peneliti dapat memahami hubungan beberapa variabel sekaligus dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor apa

saja yang memengaruhi fenomena yang sedang diteliti Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. jumlah populasi awal sebanyak 132 perusahaan. Setelah dilakukan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan penghapusan data outlier, diperoleh 26 perusahaan yang dijadikan sampel akhir dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, jumlah keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 130 observasi. Hasil pemilihan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang digunakan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>non cyclicals</i> yang terdaftar di IDX 2021 – 2025	-	132
2	Mempublikasi laporan keuangan periode 2021-2025	(35)	97
3	Menggunakan Mata Uang Rupiah	(1)	96
4	Perusahaan Selalu Laba selama periode Amatan	(31)	65
5	Memiliki Kelengkapan variable penelitian	(12)	53
	Jumlah perusahaan Sampel		53
	Jumlah Perusahaan Outlier	(27)	
	Total Sampel Perusahaan		26
	Jumlah Tahun Pengamatan 2021-2025		5
	Jumlah Data Setelah Outlier		130

Sumber : diolah oleh peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dari total 130 perusahaan yang termasuk dalam populasi penelitian hanya 26 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan referensi dari penelitian sebelumnya. Dengan

periode penelitian selama 5 tahun dan jumlah 26 perusahaan, maka total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 130 laporan keuangan. Berikut merupakan daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	BISI	BISI International Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
5	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.
11	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and T
12	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
13	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
15	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
17	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
19	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
20	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
21	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
22	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.

23	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
24	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
25	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.
26	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Persamaan Regresi Berganda dan Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.241703	0.008306	29.09821	0.0000
X1	-0.015883	0.005408	-2.936948	0.0039
X2	7.33E-07	0.000236	0.003098	0.9975
X3	-0.028908	0.012462	-2.319711	0.0220

Sumber data : Hasil Output E-views 12,

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi dari masing-masing variabel penelitian. Nilai tersebut kemudian dapat dirumuskan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.241702645495 - 0.0158826735346 * X1 + 7.32628132909e-07 * X2 - 0.0289083271386 * X3 + e$$

Interpretasi hasil regresi data panel berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh bahwa nilai konstanta sebesar 0.241702645495 menunjukkan bahwa apabila nilai *inventory intensity*, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional dianggap tetap atau bernilai 0, maka nilai *tax avoidance* adalah sebesar 0.241702645495. Nilai koefisien regresi *inventory intensity* sebesar -0.0158826735346 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada *inventory intensity*, maka nilai *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0.0158826735346, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien regresi umur perusahaan sebesar 32628132909e-07 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada umur perusahaan, maka nilai *tax*

avoidance akan meningkat sebesar $32628132909e-07$, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0.0289083271386 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada kepemilikan institusional, maka nilai *tax avoidance* akan menurun sebesar 0.0289083271386, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Tabel 4.17 menunjukkan hasil uji t secara parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya nilai t tabel ditentukan dengan memperhatikan jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak = 130 dan jumlah variabel bebas (k) = 3. t tabel dengan signifikan 0,05 dengan $df = n - k$ ($130 - 3$) = 127. Dari pengujian tersebut di peroleh t tabel sebesar 1.97882. Hasil uji t hitung dapat dijelaskan berdasarkan hasil uji t, variabel *inventory intensity* memiliki nilai t hitung sebesar -2.936948 dengan nilai absolut sebesar 2.936948, sedangkan nilai t tabel sebesar 1.97882. Hal ini menunjukkan bahwa nilai absolut t hitung lebih besar dari t tabel ($2,936948 > 1,97882$) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0039. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0039 < 0,05$), sehingga H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji t, variabel umur perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 0.003098, sedangkan nilai t tabel sebesar 1.97882. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.003098 < 1.97882$) dengan nilai probabilitas sebesar 0,9975. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,9975 > 0,05$), sehingga H_3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji t, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung sebesar -2.319711 dengan nilai absolut sebesar 2.319711, sedangkan nilai t tabel sebesar 1.97882. Hal ini menunjukkan bahwa nilai absolut t hitung lebih besar dari t tabel ($2.319711 > 1.97882$) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0220. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0220 < 0,05$), sehingga H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tabel 4 Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

<i>Root MSE</i>	0.016729	<i>R-squared</i>	0.097660
<i>Mean dependent var</i>	0.107226	<i>Adjusted R-squared</i>	0.076176
<i>S.D. dependent var</i>	0.017679	<i>S.E. of regression</i>	0.016992
<i>Sum squared resid</i>	0.036381	<i>F-statistic</i>	4.545640
<i>Durbin-Watson stat</i>	2.026607	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.004639

Sumber data : Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil Uji F, diperoleh nilai Prob. *F-statistic* sebesar 0.004639. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.004639 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *inventory intensity*, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, model penelitian yang digunakan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan baik. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) menunjukkan nilai sebesar 0,076176 atau 7,62%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *inventory intensity*, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan variasi *tax avoidance* sebesar 7,62%. Nilai yang relatif rendah menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak hanya dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, sebesar 92,38% variasi *tax avoidance* dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh *Inventory Intensity*, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *inventory intensity*, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.004639 yang lebih kecil dari 0,05

(0.004639 < 0,05). Artinya, ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, Hipotesis pertama (H1) diterima. *Inventory intensity* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat persediaan perusahaan, maka beban yang ditanggung perusahaan juga meningkat. Kondisi tersebut dapat menurunkan laba kena pajak, sehingga berpotensi mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Norma Lutfita Sari & Ajimat, 2023). Selain itu, besarnya persediaan juga mencerminkan aktivitas operasional perusahaan dalam mengelola stok barang untuk memenuhi permintaan pasar, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi strategi keuangan dan perpajakan perusahaan. Umur perusahaan juga berpotensi memengaruhi praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berstatus *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada publik dan pengguna laporan keuangan lainnya (Ananda & Mulya, 2026). Kondisi ini membuat perusahaan lebih transparan dalam pelaporan, sehingga ruang untuk melakukan praktik penghindaran pajak yang agresif menjadi lebih terbatas. Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam tata kelola perusahaan karena melibatkan pihak luar yang memiliki saham sehingga dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Keberadaan pemegang saham institusional mendorong penerapan pengawasan yang lebih ketat dalam proses pengambilan keputusan manajerial, termasuk dalam kebijakan perpajakan (Mujiyati, 2024). Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional terbukti berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka pengawasan terhadap manajemen juga semakin kuat sehingga dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien *inventory intensity* sebesar -0.015883 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0039. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0.0039 < 0,05),

sehingga H_2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Inventory intensity* menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk persediaan. Semakin besar investasi perusahaan pada persediaan, maka semakin tinggi pula biaya yang harus ditanggung, seperti biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan. Kondisi ini dapat meningkatkan beban perusahaan sehingga pada akhirnya menurunkan laba perusahaan. Penurunan laba tersebut dapat berdampak pada besarnya laba kena pajak yang pada akhirnya memengaruhi praktik *tax avoidance* (Sadewa, 2024). Selain itu, perusahaan dengan tingkat persediaan yang tinggi cenderung memiliki biaya tambahan yang lebih besar untuk pengelolaan persediaan. Hal ini membuat perusahaan perlu mengatur biaya agar tidak terlalu menekan laba. Perubahan laba yang terjadi akibat besarnya biaya persediaan juga dapat memengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan, sehingga *inventory intensity* memiliki keterkaitan dengan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang sejalan yaitu, (Rachma & Marpaung, 2024), (Tantika *et al.*, 2023) dan (Wahyuni, 2024) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Keagenan yang menggambarkan hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Dalam pengelolaan persediaan, manajemen memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan yang dapat memengaruhi laba dan beban pajak perusahaan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan (Intan Larisa Aurellia & Dika Puspitaningrum, 2025).

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien umur perusahaan sebesar $7.33E-07$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.9975. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.9975 > 0,05$), sehingga H_3 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya perusahaan beroperasi tidak menjadi

faktor utama dalam menentukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun perusahaan yang baru berdiri memiliki kecenderungan yang sama dalam menentukan kebijakan perpajakan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan terkait pajak, karena kebijakan perpajakan lebih dipengaruhi oleh strategi dan kondisi internal perusahaan (Putri *et al.*, 2023). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan bukan faktor penentu dalam praktik *tax avoidance*. Keputusan terkait pengelolaan pajak lebih banyak dipengaruhi oleh strategi manajemen dan kondisi internal perusahaan dibandingkan dengan lama perusahaan beroperasi. Oleh karena itu, baik perusahaan yang sudah lama berdiri maupun yang masih relatif baru memiliki peluang yang sama dalam menentukan kebijakan perpajakan. Perusahaan yang telah lama beroperasi umumnya memiliki pengalaman lebih dalam memenuhi ketentuan pelaporan dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Rahmawati *et al.*, 2021). Namun, kondisi tersebut tidak secara langsung memengaruhi praktik *tax avoidance*, karena keputusan perpajakan lebih dipengaruhi oleh kebijakan dan strategi manajemen dalam mengelola perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sapitri & Hunein, 2022), dan (Fasiska Dia *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien Kepemilikan Institusional sebesar -0.028908 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0220. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.0220 < 0,05$), sehingga H_4 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi, seperti pemerintah, perusahaan asuransi, bank, maupun investor luar negeri, di luar kepemilikan saham oleh investor individu. Keberadaan pemegang saham institusional menunjukkan adanya

pengawasan yang lebih besar terhadap kinerja manajemen perusahaan. Selain itu, pemilik institusional juga dapat memberikan tekanan kepada manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan laba. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan perpajakan dan praktik *tax avoidance* (Fajarani, 2021). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dapat terjadi karena besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh institusi mendorong pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen. Investor institusional umumnya memiliki kemampuan, sumber daya, dan informasi yang lebih memadai untuk memantau kebijakan yang diambil perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan. Pengawasan tersebut dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola beban pajak perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar pula pengaruh yang diberikan terhadap pengambilan keputusan perusahaan, sehingga praktik *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh keberadaan investor institusional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susan & Amir Faizal, 2023), (Maulina & Mu'arif, 2024) dan (Nahat & Yoshida, 2025) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor institusional memiliki peran penting dalam memengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan beban pajak. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar pula pengaruh yang dimiliki dalam mengawasi dan mengendalikan keputusan manajemen terkait strategi perpajakan perusahaan. Kepemilikan institusional sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola beban pajak perusahaan sehingga berdampak pada praktik *tax avoidance* (Famela Noorica & Ardan Gani Asalam, 2021).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *inventory intensity*, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2021–2025. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan *inventory*

intensity, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas (*Prob. F-statistic*) sebesar 0.004639. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.004639 < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *inventory intensity*, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil uji t menunjukkan bahwa *inventory intensity* memiliki nilai koefisien sebesar -0.015883 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0039. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.0039 < 0,05$), sehingga H_2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil uji t menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 7.33E-07 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9975. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.9975 > 0,05$), sehingga H_3 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil uji t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar -0.028908 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0220. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.0220 < 0,05$), sehingga H_4 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan di mana bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sampel dari berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih Panjang agar jumlah data yang diperoleh lebih banyak dan hasil penelitian dapat

menggambarkan kondisi perusahaan dengan lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi *tax avoidance*, seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, maupun variabel lainnya. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih lengkap. Bagi perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola kegiatan operasional dan kebijakan perpajakan perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat menjalankan kewajiban perpajakan dengan baik dan tetap memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Amandha Cahyamustika, M., & Meita Oktaviani, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.328>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. PT Rajagrafindo Persada, 1–161.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). The Effect of Leverage, Capital Intensity, Independent Commissioners and Institutional Ownership on Tax Avoidance. *Accuracy: Journal of Accounting and Finance Studies*, 4(2), 179–194.
- Fajarani, P. M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 19(1), 315–327. <https://doi.org/10.33197/jbme.vol19.iss1.2021.697>
- Famela Noorica, & Ardan Gani Asalam. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 221–232.
- Fazilah, L., Ahmad, A. W., & Rissi, D. M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Intensity, Inventory Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Sumber : CNBC Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(4), 151–162. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i4.955>
- Firmansyah, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan di BEI. *Economics, Business and Management Science Journal*, 1(2), 76–84. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v1i2.138>
- Galuh A, L, & Sevty Wahiddirani Saputri. (2024). Pengaruh Leverage, Kepemilikan

- Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 217–229. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i4.3031>
- Gilang R, B., & Anggraini, A. (2025). Tax Avoidance : Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Umur Perusahaan. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi*, 2(3), 458–468.
- Hamdani, H., & Sa'diyah, H. (2025). Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis dan Kajian Teori dalam Penelitian. *Journal of Linguistics and Social Studies*, 2(2), 64–73. <https://doi.org/10.52620/jls.v2i2.93>
- Handayani, L. K., & Murniati, M. P. (2023). Perbandingan Effective Tax Rate (Etr) Dan Rasio Koreksi Fiskal Terhadap Aset Sebagai Indikator Tax Avoidance. *Keunis*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i1.3826>
- Hulu, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Inventory Intensity, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Pada Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022). *Jurnal Economina*, 3(1), 148–179. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1171>
- Intan Larisa Aurellia, & Dika Puspitaningrum. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Advertising Intensity, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 428–441. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v5i3.6107>
- Iqbal, I., Anindya, D. A., & Pane, A. A. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis (JIKABI)*, 1(1), 80–94. <https://doi.org/10.31289/jbi.v1i1.1063>
- Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel Dan Aplikasinya Dalam Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan IDX Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variensiunm28>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Maulina, L. ., & Mu'arif, S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 01–13. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i4.436>
- Mobonggi, I. D., Achmad, N., Resmawan, R., & Hasan, I. K. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model Dan Fixed Effect Model Pada Kasus Produksi Tanaman Jagung. *Interval : Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(2), 52–67. <https://doi.org/10.33751/interval.v2i2.6516>
- Mujiyati, A. D. R. dan. (2024). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance. *Edu Research Indonesian Institute*

For Corporate Learning And Studies (IICLS), 5(1), 70–80.

- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration, 5(12), 5937–5948*. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>
- Nahat, L. Y. A., & Yoshida, D. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi, 2(9), 2379–2391*. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i9.1571>
- Norma Lutfita Sari, & Ajimat, A. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2(4), 279–285*. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1953>
- Pangestu, H. A. A., Indriasih, D., & Firmansyah, F. (2024). Pengaruh Finansial Distress, Karakter Eksekutif, Thin Capitalization Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022). *Jurnal Bina Akuntansi, 11(1), 154–167*. <https://doi.org/10.52859/jba.v11i1.595>
- Putri, Y. N. H., Hasanah, N., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance. *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(12), 1–9*. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue%0A>
- Qodariah, L., & Nurjihad, M. (2024). Pengaruh Sektor-Sektor Ekonomi Prioritas dan Variabel Demografis Terhadap Konsumsi Energi Listrik di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Macroeconomics and Social Development, 1(3), 1–14*. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.98>
- Rachma, A., & Marpaung, E. I. (2024). Pengaruh Inventory Intensity dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, 9(01), 63–76*. <https://doi.org/10.37366/akubis.v9i01.1663>
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business, 5(1), 158*. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Rimbawan, T., & Kamaluddin, N. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis, 21(1), 1–12*.
- Rosandi, A. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo, 8(1)*. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.961>
- Sadewa, A. S. dan P. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.

- Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- Saka, D. N., & Istighfa, R. M. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi dalam Perspektif Akuntansi Syariah. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 1(2), 46–75. <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v1i2.71>
- Sapitri, D., & Hunein, H. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Modal Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 978–985.
- Saragih, M. R., Rusdi, R., & Sjahputra, A. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3), 725–735. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i3.714>
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 4(1), 1609–1617.
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Sehangunaung, G. A., Mandey, S. L., & Roring, F. (2023). Analisis Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1–11. <https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/>
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak(Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017- 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3 (2), 311–322.
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Susan, A. N., & Amir Faizal. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 877–888. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15878>

- Susanto, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pharmaceuticals & Health Care yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2022). *Jurnal Economina*, 3(1), 123–147. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1169>
- Sutisna Dede, Nirwansyah Moch, Ningrum Ayu, S., & Anwar Saepul. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi Pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821.
- Suwarsa, T. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Tantika, L., Lubis, N. I., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal MAIBIE (Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic)*, 1(1), 161–179.
- Tegar Prasetyo, & Alexander Raphael. (2024). Pengaruh Capital intensity, Umur Perusahaan, Komite Audit, dan Board Gender Diversity terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 185–196. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i4.3029>
- Triyani, Y., & Richie, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 45–56.
- Wahyuni, P. (2024). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 4(3), 304–313. <https://doi.org/10.47065/jamek.v4i3.1534>
- Wardani, R. P., Das, N. A., & Sukraini, J. (2025). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 266–272. <https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.853>
- Wulansari, D. P. A., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Sales Growth, Profitabilitas, Firm Size Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 7(3), 2160–2172. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1490>
- Ziliwu, L., & Ajimat, A. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 426. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i5.12625>